

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah merupakan salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Didalam sejarah perekonomian umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.

Perkembangan sektor perbankan telah tumbuh dengan pesat dan mendominasi kegiatan perekonomian Indonesia. Kegiatan sektor perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang perekonomian. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas

Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam penerapan *dual banking system* di Indonesia maka terdapat dua sistem perbankan yang beroperasi baik secara teori maupun prakteknya berbeda. Meskipun terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional namun dalam prakteknya bank syariah merupakan pesaing utama dengan bank konvensional seperti dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Salah satu bentuk persaingan dapat secara nyata dilihat dari pengalihan dana nasabah akibat kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga maka nasabah atau deposan lebih tertarik menyimpan dananya di bank syariah. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga lebih menguntungkan dari pada tingkat bagi hasil maka nasabah atau deposan akan memindahkan dananya ke bank konvensional.

Dapat diketahui, semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan bank konvensional, besar kemungkinan terdapat pengaruh terhadap jumlah simpanan yang ada di bank syaria'ah baik itu tabungan *mudharabah* maupun deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dibuktikan jika suku bunga simpanan bank konvensional ditingkatkan lebih tinggi dari pada bagi hasil simpanan *mudharabah* yang diberikan oleh bank syari'ah, maka masyarakat akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank konvensional. Secara otomatis hal tersebut akan berdampak pada menurunnya jumlah dana pihak ketiga berupa simpanan *mudharabah* maupun bentuk simpanan lainnya yang ada di bank syari'ah. Tingkat

suku bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang.

Suku bunga standar Bank Indonesia *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur Bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan Menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan Menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya.

Bank dapat memperoleh memperoleh keuntungan berasal dari selisih dana yang terhimpun dari masyarakat dan dana yang disalurkan kepada masyarakat yang berupa kredit, pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya. Perbankan yang

berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Perbankan syariah tidak berbasis pada bunga uang. Konsep Islam adalah menjaga keseimbangan antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tidak lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya. Dengan kata lain, kinerja perbankan Islam ditentukan oleh kinerja sektor riil, dan bukan sebaliknya. Dalam pandangan Islam, uang hanyalah sebagai alat tukar dan bukan merupakan barang dan komoditas. Dalam perekonomian Indonesia ketika adanya kenaikan tingkat suku bunga ada bank-bank umum (konvensional) akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan. Dalam operasional perbankan konvensional sangat tergantung ada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Sedangkan dalam perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga tapi yang ada adalah prinsip *profit sharing* antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Menurut Kasmir (2014: 242) lahirnya Bank Syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditanda tangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar dan kota-kota lainnya.

Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini sangat pesat dipicu oleh UU No. 10 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking*.

Hingga Juni 2016 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 199 bank syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS) dengan jumlah kantor 1.807, 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan jumlah kantor 322, dan 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah kantor 428.

Sumber: Pusat Statistik Bank Indonesia 2016.

Tabel I. 1 Perkembangan bank syariah di Indonesia

	2012 (unit)	2013 (unit)	2014 (unit)	2015 (unit)	2016 (unit)
Bank Umum Syariah (BUS)	11	11	11	12	12
Unit Usaha Syariah (UUS)	24	23	23	22	22
Bank Pembiayaan Syariah (BPRS)	155	160	163	163	165

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah, juni 2016

Di samping BMI, saat ini juga telah lahir Bank Syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri bank syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada seperti, Bank BNI, Bank IFI, Bank BPD Jabar. Bank-bank Syariah lain yang direncanakan akan membuka cabang adalah BRI, Bank Niaga, dan Bank Bukopin.

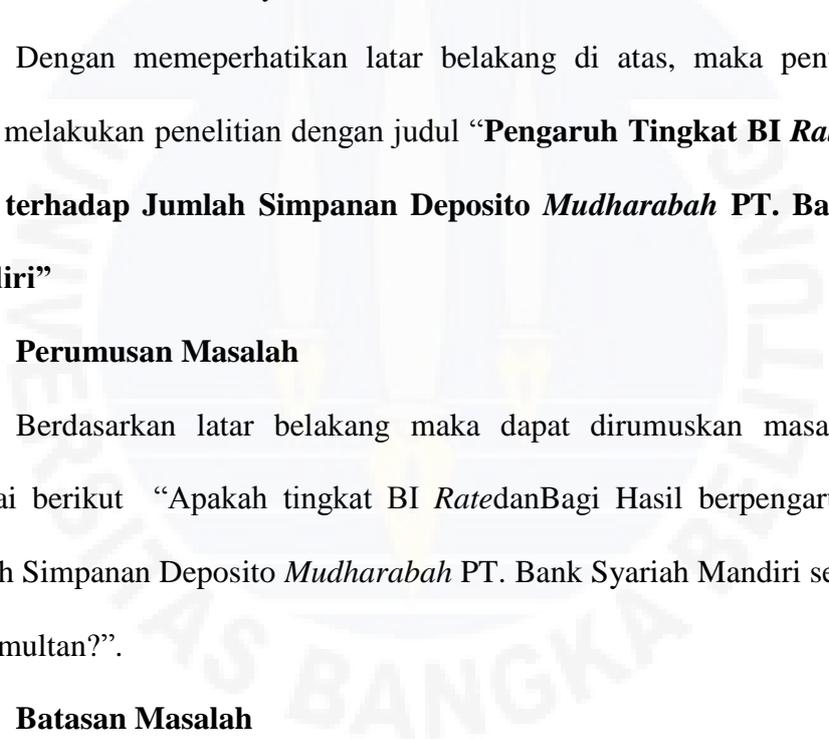
Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya bank Syariah Mandiri adalah untuk memperoleh keuntungan. Bank Syariah Mandiri berdiri sejak tanggal 8 September 1999, dan mulai beroperasi tanggal 1 November 1999. Dari terbentuk hingga saat ini, Bank Syariah Mandiri telah memiliki kurang lebih 328 kantor yang tersebar 24 provinsi di Indonesia. Dengan kurang lebih 118 jaringan ATM Syariah Mandiri dan ditunjang 3.746 unit ATM Mandiri serta 14.758 unit ATM Bersama, 10.647 ATM Prima yang tersebar di seluruh Indonesia serta 6.505 jaringan MEPS di Malaysia,

Bank Syariah Mandiri memberikan kemudahan kepada nasabahnya untuk bertransaksi.

Bank Syariah Mandiri memiliki beberapa ragam produk seperti Tabungan yang terdiri dari Tabungan BSM, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investasi Cendika, BSM Tabungan Kurban, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan *Mabrur*, dan Pembiayaan yang terdiri dari Pembiayaan Gria BSM, Gadai Emas BSM, *Mudharabah* BSM, *Musyarakah* BSM, *Murabahah* BSM, Pembiayaan Usaha Mikro Tunas.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Tingkat BI Rate dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut “Apakah tingkat BI *Ratedan* Bagi Hasil berpengaruh terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri secara parsial dan simultan?”.


1.3 Batasan Masalah

Agar dapat terfokus dalam pembahasannya maka penelitian ini dibatasi pada suku bunga satandar Bank Indonesia serta jumlah bagi hasil dan simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah mandiri dengan runtut waktu tahun 2009-2016. Hal ini dikarenakan data terbaru PT Bank Syariah Mandiri tahun 2017 belum dirilis secara menyeluruh dalam situs www.syariahmandiri.co.id.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah tingkat *BI Rate* dan *Bagi hasil* berpengaruh terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri secara parsial dan simultan”.

1.5 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi perbankan syariah yang berkaitan dengan pengaruh tingkat *BI Rate* dan *bagi hasil* terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktis

- a. Bagi Bank Syariah Mandiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi *Stockholder* Perbankan Syariah atau pihak manapun yang terkait didalamnya dalam memberi gambaran mengenai pengaruh tingkat suku bunga BI (*BI Rate*) dan *bagi hasil* terhadap simpanan deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri.
- b. Bagi pihak pembaca dan penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam hal perbankan syariah,

maupun masyarakat umum mengenai tingkat suku bunga BI (BI *Rate*) dan bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah di Pt. Bank Syariah Mandiri.

3. Kontribusi Kebijakan

Bagi Bank Syariah Mandiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam mengevaluasi dan menentukan kebijakan perbankan syariah untuk mengakselerasi perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis.

BabV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh.

